

Analisis *Value For Money* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa Ribang Kecamatan Koting Kabupaten Sikka)

Kandida Agatha Dua

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Nusa Nipa

Abstract *This study aims to determine whether the financial performance of the government of Ribang Village, Koting District, is economical, efficient and effective based on the concept of value for money. This study used a quantitative approach originating from the office of Ribang Village, Koting District. Analyzed using Microsoft Excel and value for money formula. The results of the research conducted concluded that the financial performance of Ribang Village, Koting District, from an economic perspective, in 2018 was quite economical and in 2019-2021 it was economical. efficiency category, (2) whereas in 2020 the index was not efficient, (3) the financial performance of Ribang Village, Koting District in terms of effectiveness in 2018-2021 was quite effective.*

Keywords: *Value For Money, Economical, Efficiency, Effectiveness.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pemerintah Desa Ribang Kecamatan Koting sudah ekonomis, efisiensi dan efektivitas berdasarkan konsep *value for money*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersumber dari kantor Desa Ribang Kecamatan Koting. Dianalisis dengan menggunakan microsoft excel dan rumus *value for money*. Hasil dalam penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan kinerja keuangan Desa Ribang Kecamatan Koting dari segi ekonomi tahun 2018 cukup ekonomis dan tahun 2019-2021 ekonomis, (1) kinerja keuangan Desa Ribang Kecamatan Koting dari segi efisiensi tahun 2018 sangat efisien, 2019 dan 2021 berada pada kategori efisiensi, (2) sedangkan tahun 2020 dikategorikan tidak efisien, (3) kinerja keuangan Desa Ribang Kecamatan Koting dari segi efektivitas ditahun 2018-2021 cukup efektif.

Kata Kunci : *Value For Money, Ekonomis, Efisiensi, Efektivitas.*

LATAR BELAKANG

Pengelolaan atas sumber dana tidak terlepas dari tata cara pengelolaan keuangan yang baik. Dana desa merupakan salah satu sumber pendapatan desa yang dapat digunakan dalam pembangunan desa. Dana desa yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah desa mengalami peningkatan sehingga dibutuhkan suatu sistem pengelolaan yang baik. Banyak desa yang telah berhasil dalam mengelola keuangan desanya. Namun ada pula desa yang belum memaksimalkan dana desa yang diperolehnya (Sanga KP, 2023).

Menurut Mardiasmo (2018:5) *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik dengan berdasar pada tiga komponen utama yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Ekonomi adalah perbandingan input dengan *input value* dalam satuan nilai rupiah. Efisiensi adalah perbandingan *output* dengan *input* berdasarkan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Sedangkan efektivitas adalah perbandingan antara *outcome* (hasil) dengan *output* (keluaran). Dengan pengelolaan keuangan organisasi sektor publik yang telah berjalan sesuai sistem kinerja organisasi dan berpusat pada tujuan yang jelas, maka tujuan organisasi dapat dicapai dengan mudah yang diimbangi perkembangan kualitas sumber daya

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 2, 2023; Accepted Agustus 21, 2023

* Kandida Agatha Dua

yang ada. *Value for money* dalam suatu organisasi dapat tercapai apabila dalam penggunaan biaya masukan (*input*) paling kecil untuk mencapai suatu keluaran (*output*) yang optimum dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tertentu. Pengelolaan semacam ini berorientasi pada kemampuan pemerintah melaksanakan kebijakan, keputusan, rencana, dalam pelaksanaan program-program yang telah ditentukan. *Value for money* diharapkan mampu melakukan evaluasi kinerja yang baik berkaitan dengan pelaporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di setiap tahunnya.

Pada penelitian-penelitian terdahulu terbukti bahwa *value for money* sangat membantu dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sri Kurnia (2016) dengan judul analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *value for money* pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah kota Palembang dengan hasil penelitian tingkat ekonomis anggaran pendapatan dan belanja daerah kota Palembang dikategorikan ekonomis karena berada pada rasio antara 90% - 100%, tingkat efisiensi untuk realisasi anggaran tahun 2012 dan 2014 berada pada kategori kurang efisien sedangkan pada tahun 2013 dan 2015 dikategorikan tidak efisien karena hasil rasio efisiensi menunjukan lebih dari 100% dan tingkat efektivitas kinerja keuangan pada tahun 2012 dikategorikan sangat efektif karena tingkat rasio lebih dari 100%, sedangkan pada tahun 2013-2015 menunjukan kategori efektif. Berdasarkan kajian hasil penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan tentang *Value for Money*, pada Pemerintah Desa Ribang Kecamatan Koting Kabupaten Sikka.

KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori dan Konsep

Stewardship Theory

Stewardship Theory adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan individu atau perorangan. Teori ini menggambarkan situasi dimana para abdi (*steward*) tidak termotivasi oleh tujuan individu melainkan menetapkan tujuan pada kepentingan organisasi untuk mencapai sasaran atau target yang diinginkan (Donaldson & Davis 1991). Teori ini juga menggambarkan bahwa *steward* akan berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama. Apabila kepentingan antara abdi (*steward*) tidak sama dengan pemiliknya, maka *steward* akan lebih memilih untuk bekerja sama dibandingkan dengan menentangnya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena

steward lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Kumar & Sivaramakrishnan, 2008).

Stewardship Theory berperilaku *steward* sebab ia berpedoman dengan perilaku tujuan organisasi yang dapat dicapai. Steward berusaha meningkatkan kinerja dalam organisasi agar menghasilkan suatu kepuasan dan mampu memuaskan sebagian besar organisasi lain, dikarenakan mempunyai kepentingan yang telah dilayani dengan baik dengan adanya suatu peningkatan kemakmuran yang diraih organisasi (Donaldson & Davis 1991).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

1. Pengertian anggaran APBDes

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa adalah pertanggungjawaban dari pemegang manajemen desa untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan kegiatan desa kepada masyarakat dan pemerintah atas pengelolaan dana desa dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang dibiayai dengan uang desa. Dalam APBDes berisi pendapat, belanja dan pembiayaan desa.

Menurut Sujarweni (2015:24) Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan Anggaran yang dibuat setiap satu tahun sekali sebagai dasar keuangan yang dikelola oleh Pemerintahan Desa yang telah disepakati oleh Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa, serta ditetapkan oleh peraturan desa.

2. Fungsi anggaran

Anggaran mempunyai beberapa fungsi utama yaitu:

- 1) Alat perencanaan
- 2) Alat pengendalian
- 3) Alat kebijakan fiskal
- 4) Alat koordinasi dan komunikasi
- 5) Alat penilaian kinerja
- 6) Alat motivasi

3. Manfaat anggaran

Anggaran desa disusun mempunyai dasar tujuan untuk memenuhi pembiayaan pembangunan dan sumber dananya untuk pembangunan desa. secara rincian manfaat penyusunan anggaran desa adalah:

- 1) Sebagai panduan bagi pemerintahan desa dalam menentukan strategi kegiatan operasional, dengan melihat kebutuhan dan ketersediaan sumber daya.
- 2) Sebagai salah satu indikator untuk menentukan besarnya biaya pelayanan yang akan dibebankan masyarakat.

- 3) Bahan pertimbangan untuk menggali sumber pendapatan lain seperti mengajukan pinjaman.
- 4) Memberikan kewenangan pada pemerintah desa dalam penyeleggaraan administrasi desa.
- 5) Memberikan arahan bagi pemerintahan desa dalam penyelenggaraan dan pengawasan pemerintahan desa.
- 6) Menggambarkan kebijakan pembangunan desa dalam 1 periode anggaran.
- 7) Melalui perencanaan yang matang dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.

4. Prinsip-prinsip penganggaran desa

Prinsip-prinsip penganggaran desa dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Transparasi
- 2) Akuntabilitas
- 3) Partisipasi masyarakat
- 4) Penyelenggaraan pemerintahan yang efektif
- 5) Pemerintah tanggap terhadap aspirasi yang berkembang di masyarakat
- 6) Profesional Menyangkut keahlian yang harus dimiliki oleh seseorang aparatur sesuai dengan jabatannya.

Kinerja Keuangan

Menurut Martono (2005: 52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analsis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Harmono (2009: 46) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham (earning per share). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban tergantung sebagian konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Value for Money

1. Pengertian *Value for Money*

Menurut Mardiasmo value for money merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomi memperoleh input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi merupakan perbandingan input dengan input value yang dinyatakan dalam satuan moneter. Efisiensi pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan output dan input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Sedangkan efektivitas tingkat pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output.

Menurut Bastian value for money merupakan konsep yang meliputi penilaian efisiensi, efektivitas, ekonomis dalam pengukuran kinerjanya. Value for money bisa terlepas dari tiga elemen utamanya yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas yang masing-masing elemen memiliki kontribusi untuk menilai kinerja organisasi sektor publik.

2. Tujuan Value for Money

Menurut Mardiasmo (2018:8) value for money dalam suatu organisasi dapat dicapai dengan penggunaan biaya input sekecil mungkin untuk pencapaian output secara optimum untuk mewujudkan keberhasilan tujuan organisasi. Prinsip akuntabilitas dan transparansi serta kinerja dapat diperbaiki dengan konsep value for money. Adapun tujuan value for money yang dilakukan organisasi publik adalah:

- 1) Meningkatkan efektivitas pelayanan publik dengan artian pelayanan tercapai sesuai sasaran.
- 2) Meningkatkan pelayanan publik yang sesuai mutu.
- 3) Menurunkan biaya pelayanan publik sebab hilangnya inefisiensi serta terjadinya penghematan dalam menggunakan input.
- 4) Alokasi belanja akan diorientasikan untuk kepentingan public.
- 5) Meningkatkan pentingnya uang publik (public costs awareness) sebagai akar akuntabilitas publik dilaksanakan.

3. Indikator *Value for Money*

Menurut Mardiasmo (2018) indikator *value for money* adalah:

- a) Ekonomis
- b) Efisiensi
- c) Efektivitas

4. Pengukuran *Value for Money*

- 1) Pengukuran Ekonomis

Menurut Mardiasmo (2018:165) ekonomi merupakan kegiatan pembelian barang serta jasa input pada tingkat kualitas tertentu dengan harga terbaik yang dimungkinkan (spending less). Dalam pengertian ekonomi sering disebut sebagai hemat atau tepat guna yang berarti bahwa kehematan tersebut meliputi pengelolaan secara hati-hati atau cermat (prudency) dan tidak menimbulkan pemborosan. Organisasi sektor publik disebut ekonomis apabila dapat melakukan penghematan anggaran untuk membiayai aktivitas tertentu. Elemen ekonomi diukur dengan membandingkan input atau masukan dengan input value yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Anggaran belanja}} \times 100$$

Tabel 1.1 Kriteria Ekonomis

Presentase Pengukuran	Kriteria
>100%	Ekonomis
85% sampai 100%	Cukup Ekonomis
65% sampai 84%	Kurang Ekonomis
<65%	Tidak Ekonomis

Sumber: Mahmudi (2015: 111)

2) Efisiensi

Konsep *value for money*, efisiensi dibagi menjadi efisiensi alokasi dan efisiensi manajerial. Efisiensi alokasi berhubungan dengan alokasi dalam pendayagunaan sumber daya input sesuai kapasitas optimal. Efisiensi teknis atau disebut juga manajerial berhubungan dengan kemampuan dalam pendayagunaan sumber daya input sesuai tingkatan output tertentu. Adapun elemen efisiensi diukur dengan membandingkan output dengan input yang kemudian dihubungkan dengan target yang sudah ditentukan (Mardiasmo, 2018:5).

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100$$

Tabel 1.2 Kriteria Efisiensi

Presentase Pengukuran	Kriteria
< 90%	Sangat Efisien
90% sampai 99%	Efisien
100%	Cukup Efisien
> 100%	Tidak Efisien

Sumber: Mahmudi (2015: 111)

3) Efektivitas

Menurut Mardiasmo (2018:166) efektivitas didasarkan hubungan dalam mencapai tujuan atau hasil guna berupa target kebijakan. Efektivitas juga dapat dikatakan kaitannya

antara output berupa keluaran dan tujuan serta sasaran yang perlu dicapai. Aktivitas operasional dalam organisasi disebut efektif apabila kegiatan yang dilakukan mencapai sasaran akhir suatu kebijakan (*spending wisely*). Organisasi sektor publik akan dapat melihat seberapa besar jangkauan yang akan diakibatkan serta dampak dari output program yang dihasilkan dalam mencapai tujuan dengan menerapkan pengukuran efektivitas. Kinerja organisasi menjadi efektif jika semakin besar kontribusi output dalam rangka mencapai sasaran yang ditetapkan.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi pendapatan}}{\text{Anggaran pendapatan}} \times 100$$

Tabel 1.3 Kriteria Efektivitas

Presentase Pengukuran	Kriteria
> 100%	Efektif
85% sampai 99%	Cukup Efektif
65% sampai 84%	Kurang Efektif
< 65 %	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi (2015:111)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan secara kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara megumpulkan dan menyiapkan data serta menganalisis data, hingga mendapatkan gambaran yang sesuai atau yang jelas mengenai masalah yang diteliti, sedangkan penelitian kuantitatif yaitu data yang didapatkan atau yang diperoleh dari laporan peneliti.

Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Ribang yang beralamat di Kecamatan Koting Kabupaten Sikka.

2. Waktu

Penelitian ini dilakuakn pada tanggal 23 Juni - 23 Juli tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) juga terdapat anggaran dan realisasi belanja desa yaitu semua pengeluaran yang menjadi kewajiban desa yang meliputi bidang penyelenggaraan pemeintah desa, bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang peberdayaan masyarakat dan belanja tak terduga. Berikut rincian anggaran dan realisasi

pendapatan serta rincian anggaran dan realisasi belanja pada Pemerintah Desa Ribang Kecamatan Koting Kabupaten Sikka tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Laporan Anggaran dan Realisasi Pendapatan

Tahun	Pendapatan		Selisih	Persentase
	Anggaran	Realisasi		
2018	1.273.535.268,00	1.252.369.734,00	21.165.534,00	9834%
2019	1.167.503.173,00	1.103.967.392,00	63.535.781,00	9456%
2020	1.112.719.068,00	1.110.935.727,00	1.783.341,00	9984%
2021	1.042.910.410,00	1.041.349.418,50	1.560.991,50	9985%

Sumber: Pemerintah Desa Ribang (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa capaian pendapatan terus mengalami penurunan dari tahun 2018-2021. Pendapatan tahun 2018 terealisasi sebesar 98,33%. Pendapatan tahun 2019 menunjukkan penurunan yaitu terealisasi sebesar 94,55%. Pendapatan Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 99,84%. Selanjutnya tahun 2021 realisasi pendapatan sebesar 99,85%.

Tabel 2.2 Laporan Anggaran dan Realisasi Belanja

Tahun	Belanja		Selisih	Persentase
	Anggaran	Realisasi		
2018	1.219.761.424,00	1.055.321.568,00	164.439.856,00	8652%
2019	1.194.709.421,00	1.075.552.678,00	119.156.743,00	9003%
2020	1.227.644.993,00	1.163.440.891,00	64.204.102,00	9477%
2021	1.086.951.698,00	1.038.475.487,00	48.476.211,00	9554%

Sumber: Pemerintah Desa Ribang (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa realisasi belanja tahun 2018 sebesar 86,51%. Realisasi belanja tahun 2019 sebesar 90,02%. Realisasi belanja tahun 2020 sebesar 94,77%. Tahun 2021 realisasi belanja sebesar 95,54%.

Adapun anggaran belanja lebih tinggi dari anggaran pendapatan disebabkan karena adanya pembiayaan berupa SILPA tahun berjalan yang masih harus diterima oleh pemerintahan desa pada tahun berikutnya. Sehingga menyebabkan fluktuasi anggaran pendapatan dan belanja. Selain itu kurangnya perencanaan dan pengendalian belanja desa dalam pembelian barang dan jasa untuk membiayai kegiatan desa, menyebabkan realisasi belanja pada tahun 2021 lebih tinggi. Hal tersebut berkaitan dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah mungkin dalam mencapai tujuan.

Tabel 2.3 Rincian anggaran dan realisasi belanja desa Ribng Kecamatan Koting Tahun 2018-2021.

No	Belanja	Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih
1	Bidang	2018	311.537.200,00	295.814.000,00	15.723.200,00
	Penyelenggaraan	2019	376.042.146,00	328.911.250,00	47.130.896,00
	Pemerintah	2020	414.433.877,00	383.003.146,00	31.430.731,00
	Desa	2021	413.948.198,00	381.483.387,00	32.464.811,00
2	Bidang	2018	539.555.838,00	445.792.790,00	93.763.048,00
	Pelaksanaan	2019	692.065.379,00	677.133.980,00	14.931.399,00
	Pembangunan	2020	481.470.400,00	477.815.400,00	3.655.000,00
	Desa	2021	357.202.400,00	348.041.000,00	9.161.400,00
3	Bidang	2018	25.053.000,00	21.883.000,00	3.170.000,00
	Pembinaan	2019	61.090.028,00	21.999.580,00	39.090.448,00
	Kemasyarakatan	2020	37.366.400,00	17.049.000,00	20.317.400,00
		2021	12.486.100,00	10.686.100,00	1.800.000,00
4	Bidang	2018	342.318.578,00	291.831.778,00	50.486.800,00
	Pemberdayaan	2019	63.231.050,00	45.227.050,00	18.004.000,00
	Masyarakat	2020	46.522.345,00	46.037.345,00	485.000,00
		2021	5.065.000,00	5.065.000,00	-
5	Bidang	2018	1.296.808,00	-	1.296.808,00
	Penanggulangan	2019	2.280.818,00	2.280.818,00	-
	Bencana,Darurat	2020	247.851.971,00	239.536.000,00	8.315.971,00
	dan Mendesak	2021	298.250.000,00	293.200.000,00	5.050.000,00

Sumber : Pemerintah Desa Ribang (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 rincian anggaran dan realisasi belanja desa Ribang Kecamatan Koting tahun 2018-2019, anggaran belanja mengalami fluktuasi disetiap bidangnya, hal tersebut mengakibatkan realisasi belanja tidak menentu. Realisasi lebih rendah dari anggaran artinya pemerintah desa dapat merealisasikan belanja disetiap bidang sesuai dengan anggaran yang diterima.

Analisis Value For Money

1. Analisis Ekonomis.

Perhitungan tingkat ekonomis berdasarkan data dari laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pada desa ribang kecamatan koting tahun 2018-2021. Apabila hasil lebih dari 100% maka dapat dikatakan bahwa anggaran sangat ekonomis. Apabila hasil antara 90%-100% maka anggaran ekonomis. Jika hasil antara 80%-90% maka anggaran dikatakan cukup ekonomis dan hasil antara 60%-80% dapat dikatakan

anggaran kurang ekonomis. Apabila hasil kurang dari 60% maka anggaran dikatakan tidak ekonomis.

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Anggaran belanja}} \times 100\%$$

Rumus tersebut digunakan untuk menganalisis tingkat ekonomis pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa sungai bengkal barat tahun 2018-2021 sebagai berikut :

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{Ekonomi} &= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Anggaran belanja}} \times 100\% \\ \text{Ekonomi} &= \frac{1.055.321.568,00}{1.219.761.424,00} \times 100\% \\ &= 86,51 \%\end{aligned}$$

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Ekonomi} &= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Anggaran belanja}} \times 100\% \\ \text{Ekonomi} &= \frac{1.075.552.678,00}{1.194.709.421,00} \times 100\% \\ &= 90,02 \%\end{aligned}$$

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Ekonomi} &= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Anggaran belanja}} \times 100\% \\ \text{Ekonomi} &= \frac{1.163.440.891,00}{1.227.644.993,00} \times 100\% \\ &= 94,77 \%\end{aligned}$$

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Ekonomi} &= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Anggaran belanja}} \times 100\% \\ \text{Ekonomi} &= \frac{1.038.475.487,00}{1.086.951.698,00} \times 100\% \\ &= 95,54 \%\end{aligned}$$

Tabel 2.4 Hasil Pengukuran Ekonomi Pemerintah Desa Ribang Kecamatan Koting tahun 2018-2021

Tahun	Hasil Persentase	Kriteria
2018	86,51%	Cukup Ekonomis
2019	90,02%	Ekonomis
2020	94,77%	Ekonomis
2021	95,54%	Ekonomis
Rata-rata	91,71%	Ekonomis

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan table 4.4, persentase pengukuran ekonomis pada pemerintah desa ribang tahun 2018-2021 sangat baik dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dengan rata-rata persentase 91,71%. Pada tahun 2018 hasil persentase sebesar 86,51% berarti cukup ekonomis karena berada pada persentase 80%-90%. Tahun 2019 hasil persentase sebesar 90,02% berarti ekonomis karena berada pada persentase 90%-100%. Tahun 2020 hasil persentase sebesar 94,77% berarti ekonomis karena berada pada persentase 90%-100%. Tahun 2021 hasil persentase sebesar 95,54% berarti ekonomis karena berada pada persentase 90%-100%.

2. Analisis Efisiensi.

Perhitungan tingkat efisiensi berdasarkan data dari laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa, desa ribang kecamatan koting tahun anggaran 2018-2021. Apabila hasil lebih dari 100% maka dapat dikatakan bahwa anggaran tidak efisien. Apabila hasil antara 100% maka anggaran cukup efisien, dan hasil antara 90%-99% maka dapat dikatakan efisien, apabila hasil kurang dari 90% maka anggaran dikatakan sangat efisien.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100$$

Rumus tersebut digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja Desa ribang kecamatan koting tahun 2018-2021 sebagai berikut:

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100 \\ \text{Efisiensi} &= \frac{1.055.321.568,00}{1.252.369.734,00} \times 100 \\ &= 84,26 \%\end{aligned}$$

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100 \\ \text{Efisiensi} &= \frac{1.075.552.678,00}{1.103.967.392,00} \times 100 \\ &= 97,42 \%\end{aligned}$$

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100 \\ \text{Efisiensi} &= \frac{1.163.440.891,00}{1.110.935.727,00} \times 100 \\ &= 104,72 \%\end{aligned}$$

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100 \\ \text{Efisiensi} &= \frac{1.038.475.487,00}{1.041.349.418,50} \times 100 \\ &= 99,72\%\end{aligned}$$

Tabel 2.5 Hasil Pengukuran Efisiensi Pemerintah Desa Ribang Kecamatan Koting tahun 2018-2021

Tahun	Hasil Persentase	Kriteria
2018	84,26%	Sangat Efisien
2019	97,42%	Efisien
2020	104,72%	Tidak Efisien
2021	99,72%	Efisien
Rata-rata	96,53%	Sangat Efisien

Sumber : Data diolah (2023)

3. Analisis Efektivitas.

Perhitungan tingkat efektivitas berdasarkan data dari laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa ribang kecamatan koting tahun anggaran 2018-2021. Apabila hasil lebih dari 100% maka dapat dikatakan bahwa anggaran sangat efektif. Apabila hasil antara 85%-99% maka anggaran cukup efektif. Jika hasil antara 65%-84% maka anggaran kurang efektif. Apabila hasil dibawah 65% maka anggaran dikatakan tidak efektif.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi pendapatan}}{\text{Anggaran pendapatan}} \times 100$$

Rumus tersebut digunakan untuk menganalisis tingkat efektivitas pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa ribang kecamatan koting tahun 2018-2021 sebagai berikut:

1. Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi pendapatan}}{\text{Anggaran pendapatan}} \times 100 \\ \text{Efektivitas} &= \frac{1.252.369.734,00}{1.273.535.268,00} \times 100 \\ &= 98,36\%\end{aligned}$$

2. Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi pendapatan}}{\text{Anggaran pendapatan}} \times 100 \\ \text{Efektivitas} &= \frac{1.103.967.392,00}{1.167.503.173,00} \times 100 \\ &= 94,56\%\end{aligned}$$

3. Tahun 2020

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi pendapatan}}{\text{Anggaran pendapatan}} \times 100$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{1.110.935.727,00}{1.112.719.068,00} \times 100$$

$$= 99,84\%$$

4. Tahun 2021

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi pendapatan}}{\text{Anggaran pendapatan}} \times 100$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{1.041.349.418,50}{1.042.910.410,00} \times 100$$

$$= 99,85\%$$

Tabel 2.6 Hasil Pengukuran Efektivitas Pemerintah Desa Ribang Kecamatan Koting tahun 2018-2021

Tahun	Hasil Persentase	Kriteria
2018	98,34%	Cukup Efektif
2019	94,56%	Cukup Efektif
2020	99,84%	Cukup Efektif
2021	99,85%	Cukup Efektif
Rata-rata	98,15%	Cukup Efektif

Sumber : Data diolah (2023)

Pembahasan

1. Segi Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah desa ribang dilihat dari segi ekonomis sangat baik karena persentase di setiap tahunnya diantara 90%-100% dengan rata-rata nilainya 91,71% dengan kriteria ekonomis artinya dalam pengelolaan anggaran pemerintah sudah seminimal mungkin dalam merealisasikan anggaran untuk program/kegiatan yang ingin dicapai.

2. Segi Efisiensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah desa ribang kecamatan koting dilihat dari perfektif efisiensi adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa persentase yang dihasilkan diantara 90%-100% denga rata-rata nilainya adalah 0,97% dengan kriteria sangat efisien. Artinya dalam pengelolaan anggaran pemerintah sudah seminimal mungkin dalam merealisasikan anggaran untuk program/kegiatan yang ingin dicapai.

3. Segi Efektivitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah desa ribang dari perspektif efektivitas adalah baik. Karena persentase diantara 90%-100% dengan rata-rata 98,15% dimana mempunyai kriteria cukup efektif. Artinya pemerintah desa ribang sudah efektif dalam pengelolaan anggaran yang diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan pemerintahan desa ribang kecamatan koting dari segi ekonomi. Pada tahun 2018 berada pada kategori cukup ekonomis karena berada pada persentase 86,51%. Tahun 2019-2021 berada pada kategori ekonomis karena berada pada persentase 85-99%. Artinya dalam pengelolaan anggaran pemerintah sudah seminimal mungkin dalam merealisasikan anggaran untuk program/kegiatan yang ingin dicapai.
2. Kinerja keuangan pemerintahan desa ribang kecamatan koting dari segi efisiensi ditahun 2018 berada pada kategori sangat efisien karena berada pada persentase di bawah 90%. Pada tahun 2019 dikategorikan efisien karena berada pada persentase 97,42%. Pada tahun 2020 dikategorikan tidak efisien karena realisasi belanja lebih rendah dari pada realisasi pendapatan. Pada tahun 2021 dikategorikan efisien karena persentase berada pada persentase 90%-99%. Artinya pada tahun 2020 pemerintah desa ribang belum semaksimal mungkin dalam merealisasikan anggaran dan kurangnya perencanaan dalam merealisasikan anggaran. Pada tahun 2018, 2019, dan 2021, pemerintah desa ribang sudah maksimal dalam merealisasikan anggaran.
3. Kinerja keuangan pemerintahan desa ribang kecamatan koting dari segi efektivitas cenderung tetap dari tahun 2018-2021 dengan rata-rata 98,15%. Artinya pemerintah desa ribang sudah maksimal dalam merealisasikan anggaran.

3.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari tingkat ekonomis, kinerja keuangan pemerintahan desa ribang kecamatan koting harus terus mempertahankan dan meningkatkan segi ekonomisnya dengan menghindari pengeluaran yang tidak produktif.
2. Dilihat dari tingkat efisiensi, kinerja keuangan pemerintahan desa ribang kecamatan koting harus lebih memperhatikan perencanaan dan pengendalian realisasi anggaran

belanja dibandingkan dengan realisasi anggaran pendapatan, dan menggunakan dana serendah rendahnya atau melakukan penghematan anggaran dalam pembelian barang atau output.

3. Dilihat dari tingkat efektivitas, kinerja keuangan pemerintahan desa ribang kecamatan koting harus terus mempertahankan tingkat efektivitasnya dengan melakukan kegiatan yang menunjang.

DAFTAR REFERENSI

- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: *Australian Journal of Management*, 16(June 1991).
- Kumar, V. S., Narayanan, S., Kurc, T., Kong, J., Gurcan, M. N., & Saltz, J. H. (2008). Analysis and semantic querying in large biomedical image datasets. *Computer*, 41(4). <https://doi.org/10.1109/MC.2008.108>
- Sanga, K. P., & Yulia Jaeng, W. M. (2023). Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Flores Timur. *Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.916>
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Desa: Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.